

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA PAYAKUMBUH
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Flu Burung (Avian Influenza, AI) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus influenza A subtype H5N1 (H=hemagglutinin; N=neuraminidase) yang pada umumnya menyerang unggas (burung dan ayam). Menurut para ahli, penularan H5N1 dapat berubah menjadi penularan antar manusia bila virus mengalami perubahan genetik melalui mutasi atau percampuran materi genetik H5N1 dengan materi genetik influenza lainnya (re-assortment) membentuk subtype baru yang dapat menyebabkan terjadinya pandemi. Sejak abad 20 telah terjadi 4 kali pandemi influenza yaitu Spanyol flu (1918) yang disebabkan influenza A (H1N1) menelan korban 40-50 juta jiwa, 50% diantaranya usia muda dan kematian terjadi beberapa hari setelah infeksi. Asian flu (1957) yang disebabkan oleh virus influenza A (H1N1) menelan kematian 1 juta jiwa. Hong Kong flu (1968) yang disebabkan oleh virus influenza (H3N2), menelan korban 1 juta jiwa. Pandemi terakhir adalah The New 2009 H1N1 Pandemi pada Juni 2009 yang disebabkan oleh virus H1N1pdm09.

Pada tahun 1997 infeksi flu burung (H5N1) telah menular dari unggas ke manusia dan sejak saat itu telah terjadi 3 kali KLB infeksi virus influenza A subtype H5N1. Flu burung (H5N1) pada manusia pertama kali ditemukan di Hongkong pada tahun 1997 yang menginfeksi 18 orang diantaranya 6 orang pasien meninggal dunia. Awal tahun 2003 ditemukan 2 orang pasien dengan 1 orang meninggal. Virus ini kemudian menyebar di Asia sejak pertengahan Desember 2003 sampai sekarang. Data flu burung (H5N1) dunia (WHO, Februari 2020) adalah 861 kasus konfirmasi, 455 kasus meninggal dunia. Di Indonesia, virus Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) A(H5N1) mulai mewabah pada unggas sejak Oktober 2003 dan sampai saat ini virus ini masih bersirkulasi. Pada tahun 2005, mulai dilaporkan kasus flu burung (H5N1) pada manusia, dan sampai saat ini terdapat 200 kasus terkonfirmasi dan 168 orang diantaranya meninggal (CFR 84%, Kemenkes RI Februari 2020).

Terdapat penambahan laporan 1 kasus A(H5) dari Amerika Serikat pada minggu ke- 52. Pada tahun 2024, total kasus konfirmasi A(H5N1) sebanyak 37 kasus yang dilaporkan dari Kamboja (10 kasus), Amerika Serikat (23 kasus), Vietnam (2 kasus), Australia (1 kasus), dan Kanada (1 kasus), serta total kasus H5 sebanyak 43 kasus di Amerika Serikat. Sejak tahun 2003 hingga tahun 2024 telah dilaporkan sebanyak 962 kasus dengan 464 kasus kematian (CFR:48,23%). Selain itu pada minggu ke-52 terdapat temuan positif A(H5N1) pada unggas dan burung di Amerika Serikat dan Inggris; burung di Kanada; dan unggas di Jepang. Indonesia pernah melaporkan kasus A(H5N1) pada tahun 2005-2017 sebanyak 200 kasus dengan 168 kematian (CFR: 84%). Sejak tahun 2018 belum ada pelaporan kasus baru pada manusia, begitu juga dengan di Kota Payakumbuh juga belum ada pelaporan kasus baru pada manusia.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Payakumbuh.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai bahan advokasi kepada lintas sector, lintas program dan pihak terkait untuk penguatan sistem kewaspadaan dan penanggulangan penyakit menular Avian Influenza di Kota Payakumbuh.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Payakumbuh, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, sedangkan kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko rendah terdapat 2 Subkategori yaitu:

1. Risiko Penularan dari Daerah Lain alasan tidak ada kasus Avian Influenza di Kabupaten/Kota yang berbatasan langsung/ yang mempunyai akses transportasi langsung/daerah Aglomerasi dengan Kota Payakumbuh dalam satu tahun terakhir.
2. Risiko Penularan setempat alasan tidak pernah ada kasus suspek Avian Influenza di Kota Payakumbuh dan tidak pernah ada orang dengan riwayat perjalanan dari Kota Payakumbuh yang terkonfirmasi positif Avian Influenza pada satu tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	46.67
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko sedang yaitu kewaspadaan Kab/Kota alasan karena jumlah perusahaan peternak unggas (sector 2, 3 dan 4) di Kota payakumbuh dalam 1 tahun terakhir adalah sebanyak 3.585 dengan jumlah pekerja sebanyak 3.697

Serta terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko rendah yaitu:

1. Karakteristik penduduk alasan penduduk perkotaan dan jumlah penduduk dalam 1 tahun terakhir di Kota Payakumbuh adalah sebanyak 148.600 orang.
2. Kunjungan penduduk dari Negara/Wilayah beresiko alasan rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam 1 tahun terakhir adalah nol.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	4.80
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	51.52
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	47.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	87.10
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh tidak menyediakan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza dalam satu tahun terakhir.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan karena Dinas Kesehatan tidak mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait Avian Influenza dalam satu tahun terakhir yang dapat diakses oleh masyarakat dan Dinas Kesehatan tidak memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza.

3. Kesiapsiagaan Laboratorium alasan karena Dinas Kesehatan tidak ada membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan dan pengiriman specimen untuk Avian Influenza yang dapat berupa alur tatalaksana atau petunjuk teknis penanganan (cara pengambilan sampel specimen, bahan penyimpanan dan kondisi suhu penyimpanan specimen Avian Influenza dan tatalaksana pengiriman sampel specimen agar mutu specimen terjaga hingga hasil pemeriksaan keluar dapat akurat.
4. Surveilans Rantai Pasar Unggas alasan karena di Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh tidak ada tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas (peternakan dan/atau pasar unggas dan tidak tersedia juga laporan hasil pemantauan pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Payakumbuh dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Payakumbuh
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	20.82
Threat	12.00
Capacity	39.95
RISIKO	37.79
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Payakumbuh untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.82 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 39.95 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 37.79 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	- Membuat dan mengajukan telaah staf tentang pentingnya anggaran untuk penanggulangan penyakit Avian Influenza - Melakukan advokasi kepada pejabat pengambil keputusan (DPRD, TAPD) untuk mengutamakan anggaran kesehatan, khususnya untuk kewaspadaan penyakit menular	Kepala Dinas, Kasubag Perencanaan, Kabid Kesmas&P3	November 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen Avian Influenza - Mengusulkan untuk pengadaan BMHP Kit Pengambilan specimen Avian Influenza	Kabid Kesmas&P3 dan PJ Surveilans	Agustus 2026	
3	Promosi	- Melakukan koordinasi dengan tim promkes Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang Penyakit Emerging Avian Influenza - Membuat bahan KIE atau edukasi masyarakat tentang Penyakit Emerging Avian Influenza	Kepala Bidang Kesmas&P3 dan Promkes Dinas Kesehatan dan Promkes Puskesmas	September 2026	

Payakumbuh, 27 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh



dr. Yanti M. H

NIP. 19691018 200003 2 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1						
2						
3						

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Petugas kesehatan dan pengelola program Dinas Kesehatan belum terlatih		Tidak adanya anggaran untuk pengadaan bahan yang dibutuhkan		

		untuk melakukan advokasi anggaran yang efektif dan efisien terkait kewaspadaan penyakit menular		dalam situasi kedaruratan seperti APD, alat tes Avian Influenza, reagen PCR dan bahan lainnya untuk penanggulangan		
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Tidak ada petugas ATLM yang mampu mengambil specimen Avian Influenza	Belum adanya SOP penanganan dan pengiriman specimen Avian Influenza	Belum adanya bahan penyimpanan dengan suhu penyimpanan specimen Avian Influenza. Tidak tersedianya BMHP Kit pengambilan specimen Avian Influenza	Belum adanya alokasi anggaran khusus untuk kesiapsiagaan Laboratorium specimen penyakit Avian Influenza	
3	Promosi	Masih kurangnya koordinasi dengan Tim Promkes tentang penyakit Avian Influenza	Belum adanya dilakukan lagi promosi secara digital/media cetak	Tidak tersedianya media cetak atau media social tentang penyakit Avian Influenza		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Petugas kesehatan dan pengelola program Dinas Kesehatan belum terlatih untuk melakukan advokasi anggaran yang efektif dan efisien terkait kewaspadaan penyakit menular.
2. Belum adanya alokasi anggaran khusus untuk kesiapsiagaan Laboratorium specimen penyakit Avian Influenza.
3. Tidak ada petugas ATLM yang mampu mengambil specimen Avian Influenza.
4. Belum adanya SOP penanganan dan pengiriman specimen Avian Influenza
5. Belum adanya bahan penyimpanan dengan suhu penyimpanan specimen Avian Influenza.
6. Tidak tersedianya BMHP Kit pengambilan specimen Avian Influenza
7. Tidak adanya anggaran untuk pengadaan bahan yang dibutuhkan dalam situasi kedaruratan seperti APD, alat tes Avian Influenza, reagen PCR dan bahan lainnya untuk penanggulangan
8. Masih kurangnya koordinasi dengan Tim Promkes tentang penyakit Avian Influenza
9. Belum adanya dilakukan lagi promosi secara digital/media cetak
10. Tidak tersedianya media cetak atau media social tentang penyakit Avian Influenza

5. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	- Membuat dan mengajukan telaah staf tentang pentingnya anggaran untuk penanggulangan penyakit Avian Influenza - Melakukan advokasi kepada pejabat pengambil keputusan (DPRD, TAPD) untuk mengutamakan anggaran kesehatan, khususnya untuk kewaspadaan penyakit menular	Kepala Dinas, Kasubag Perencanaan, Kabid Kesmas&P3	November 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen Avian Influenza - Mengusulkan untuk pengadaan BMHP Kit Pengambilan specimen Avian Influenza	Kabid Kesmas&P3 dan PJ Surveilans	Agustus 2026	
3	Promosi	- Melakukan koordinasi dengan tim promkes Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang Penyakit Emerging Avian Influenza - Membuat bahan KIE atau edukasi masyarakat tentang Penyakit Emerging Avian Influenza	Kepala Bidang Kesmas&P3 dan Promkes Dinas Kesehatan dan Promkes Puskesmas	September 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Yanti, M.P.H	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan
2	Vivi Leswary, SKM, MKM	Kabid Kesmas&P3	Dinas Kesehatan
3	Ns. Hayatun Nisma, S. Kep	Adminkes Ahli Muda	Dinas Kesehatan